

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanaman tembakau (*Nicotiana Tabacum. L*) memegang peran krusial dalam ekonomi Indonesia, terutama sebagai penyumbang devisa negara dan penyerap tenaga kerja. Dalam konteks penerimaan cukai hasil tembakau (CHT), tanaman ini secara konsisten menjadi kontributor utama terhadap total penerimaan cukai nasional. Pada tahun 2020, pendapatan dari CHT mencapai Rp. 170,2 Triliun atau 103,2% dari target yang ditetapkan oleh Perpres 72 Tahun 2020, mencatat pertumbuhan sebesar 3,3% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, penerimaan cukai nasional mencapai Rp. 176,31 triliun pada tahun yang sama (Dirjen Bea dan Cukai, 2021). Industri Hasil Tembakau (IHT) juga memainkan peran strategis dalam mendorong ekonomi nasional, terutama di daerah-daerah yang menjadi basis produksi tembakau, cengkeh, dan rokok. Hal ini mencakup pertumbuhan industri jasa terkait, penciptaan lapangan agribisnis, dan penyerapan tenaga kerja, memberikan dampak berganda yang luas (Humaida dkk, 2021).

Dua kelompok besar tanaman tembakau, yaitu tembakau Na Oogst dan Voor Oogst, memperlihatkan perbedaan dalam siklus tanam dan panen. Tembakau Na Oogst ditanam pada akhir musim kemarau dan dipanen pada musim hujan, sementara tembakau Voor Oogst ditanam awal musim hujan dan dipanen pada musim kemarau. Salah satu varietas tembakau Voor Oogst, yaitu tembakau besuki atau lebih dikenal sebagai tembakau kasturi, merupakan jenis tembakau yang diproses secara krosok dan termasuk dalam kategori tembakau kuningan. Kawasan penanaman tembakau Kasturi meliputi daerah Jember hingga Bondowoso, terutama di Kecamatan Pakusari, Kalisat, Silo, Sukowono, Ledokombo, Sumber Jambe, Mumbul Sari, Mayang, Wuluhan, Ambulu, Balung, Patrang, dan Sumber Sari. Beberapa daerah seperti Ledokombo, Silo, Pakusari, dan Kalisat dikenal sebagai produsen tembakau berkualitas tinggi, memberikan

kontribusi signifikan terhadap pendapatan daerah masing-masing (Yussabbitnih, 2014).

Menurut Hendaryati (2016) dan Verona (2020), Tembakau Kasturi merupakan jenis tembakau yang mengalami pengeringan menggunakan panas sinar matahari (sun cured tobacco) dan digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan rokok kretek. Wilayah penanaman tembakau Kasturi mencakup luas seluas 13.131 ha yang tersebar di beberapa kabupaten di Jawa Timur. Kabupaten Jember memiliki luas penanaman terbesar, mencapai 10.117 ha, diikuti oleh Situbondo (1.084 ha), Bondowoso (929 ha), Lumajang (470 ha), Banyuwangi (428 ha), dan Probolinggo (103 ha).

Tembakau Kasturi utamanya dimanfaatkan sebagai bahan baku rokok kretek di dalam negeri, mencapai 88,64%, sementara sekitar 11,36% diekspor dengan label Besuki VO. Data mengenai luas panen, rata-rata produksi, dan total tanaman tembakau Voor Oogst pada tahun 2022 di Kabupaten Jember dapat ditemukan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Luas Panen, Rata – Rata Produksi, Dan Total Produksi Tembakau Voor Oogst Kasturi Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember Tahun 2022

No./	Kecamatan / Subdistrict	Luas Panen / Area or Harvesting (Ha.)	Produktifitas / Productivity (Kw./Ha.)	Produksi / Productivity (Kw.)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kencong	-	-	-
2	Gumukmas	-	-	-
3	Puger	-	-	-
4	Wuluhan	234,00	1 977,00	462,70
5	Ambulu	110,00	2 113,64	232,50
6	Tempurejo	13,00	1 600,00	20,80
7	Silo	77,00	1 555,06	119,74
8	Mayang	117,00	1 303,85	152,55
9	Mumbulsari	52,00	1 200,00	62,40
10	Jenggawah	66,00	1 680,00	110,80
11	Ajung	-	-	-
12	Rambipuji	-	-	-
13	Balung	-	-	-
14	Umbulsari	-	-	-
15	Semboro	-	-	-
16	Jombang	1,00	1 100,00	1,10
17	Sumberbaru	-	-	-
18	Tanggul	-	-	-
19	Bangsalsari	-	-	-
20	Panti	-	-	-
21	Sukorambi	-	-	-
22	Arjasa	310,00	1 200,00	372,00
23	Pakusari	749,70	1 005,62	753,91
24	Kalisat	1 668,00	1 573,92	2 625,30
25	Ledokombo	357,00	1 600,00	571,20
26	Sumberjambe	535,00	1 590,37	850,85
27	Sukowono	1 360,00	1 541,14	2 095,20
28	Jelbuk	60,00	1 36,67	68,20
29	Kaliwates	-	-	-
30	Sumpersari	1 25,00	1 297,84	162,23
31	Patrang	28,00	1 431,43	40,08
<b>Kabupatem Jember</b>		<b>5 862,7</b>	<b>1 484,37</b>	<b>8 702,39</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember (2023)

Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember tahun 2022, kebutuhan bibit tembakau kasturi Voor Oogst di Kabupaten Jember

mencapai 117.254.000 bibit setiap musim tanam, dengan luas areal 5.862,7 hektar. Tingginya permintaan ini menandakan adanya potensi pasar yang besar untuk petani dan produsen bibit tembakau di Jember. Kabupaten ini memiliki luas lahan yang mencukupi, lebih dari 5.000 hektar, dengan mayoritas menggunakan varietas kasturi Voor Oogst dan produksi sekitar 8.000 kw.

Pembibitan menjadi aspek krusial dalam budidaya tembakau kasturi Voor Oogst, karena menentukan kualitas dan harga tanaman tembakau. Kegagalan dalam pembibitan dapat berdampak negatif pada hasil akhir. Oleh karena itu, pembibitan yang baik menjadi syarat utama untuk menghasilkan tembakau berkualitas. Kabupaten Jember menawarkan peluang pasar yang luas untuk usaha pembibitan tembakau seiring dengan pertumbuhan kebutuhan bibit yang besar.

Metode pembibitan tembakau kasturi Voor Oogst dapat dilakukan melalui metode konvensional, polybag, dan sistem semi float bed (SFB). Sistem pembibitan SFB, yang merupakan inovasi baru, menunjukkan kepraktisan dengan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Selain itu, sistem ini dapat menghemat air dan menghasilkan bibit dengan pertumbuhan seragam dan sistem perakaran yang baik.

Dalam konteks usahatani, para petani di Kabupaten Jember memiliki potensi untuk mengelola sumber daya secara efektif dan efisien guna memperoleh keuntungan maksimal. Pembangunan pertanian yang terpadu dan pengembangan usahatani yang baik dapat membawa pertanian ke tingkat yang lebih maju. Pendapatan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan usahatani, dan evaluasi ekonomis diperlukan untuk menilai kelayakan usaha pembibitan tembakau kasturi Voor Oogst, termasuk analisis biaya, pendapatan, kelayakan usaha, dan analisis BEP.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sistem pembibitan tembakau kasturi Voor Oogst merupakan salah satu penentu keberhasilan usaha pembibitan tembakau dalam budidaya tembakau. Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam kegiatan ini bagaimana biaya dan kelayakan usaha pembibitan tembakau kasturi dengan pembibitan sistem semi float bed (SFB).

### **1.3 Tujuan**

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha pembibitan tembakau kasturi dengan pembibitan sistem semi float bed (SFB),

### **1.4 Manfaat**

Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi penulis sendiri, mahasiswa maupun bagi masyarakat yaitu:

#### **a. Bagi Mahasiswa**

- 1) Menambah pengetahuan tentang analisis usaha pembibitan tembakau kasturi dengan pembibitan sistem semi float bed (SFB).
- 2) Memberikan referensi untuk kegiatan selanjutnya tentang analisis usaha pembibitan tembakau kasturi dengan pembibitan sistem semi float bed (SFB).

#### **b. Bagi Masyarakat**

Memberikan rekomendasi dan informasi kepada masyarakat tentang biaya dan efisiensi kelayakan usaha pembibitan tembakau kasturi dengan pembibitan sistem semi float bed (SFB).